

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DI DAERAH PROGRAM
PNPM MANDIRI PEDESAAN**

(Studi Kasus Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak Tahun
Pelaksanaan 2012)

Mirah Titimiranti, Lutfi Aris Sasongko, Aniya Widiyani
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Wahid Hasyim

ABSTRACT

This study aims to determine the socio-economic characteristics and factors affecting farmer's income level on PNPM Mandiri Pedesaan region in Tempel Sub Village Balerejo Village of Dempet District Demak Regency. Sampling method with a purposive sampling method. Consisted of 30 respondents of benefit recipients and 30 respondents non benefit recipients. This research using multiple linier regression. The result showed that coefficient of determination 0.775. This value indicated that independent variables effect is 77.5 percent, while the remaining 22,5 percent is explained by other variables. Anova test showed the value of 64.413 with significance probability value of 0.000. Partial test showed the variables education and participation has a significance value of 0.000 and age variable has no significant influence.

Keyword : income level, PNPM Mandiri Pedesaan, Demak Regency

PENDAHULUAN

Pengelolaan usahatani di Indonesia pada umumnya dilakukan oleh keluarga di pedesaan secara turun-temurun, sehingga sering kita beranggapan bahwa sumber utama pendapatan masyarakat berasal dari lahan pertanian. Dimana akan dikaitkan jenis usahatani yang dimiliki dengan besarnya pendapatan rumah tangga tani, namun demikian pendapatan rumah tangga di pedesaan tidak hanya berasal dari satu sumber, tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan.

Tingkat pendapatan yang relatif rendah mengharuskan anggota rumah tangga untuk lebih giat bekerja, bagi sebagian rumah tangga, upaya tersebut tidak hanya menambah curahan jam kerja tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan lainnya untuk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan adalah Program Pemerintah Republik Indonesia yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin di pedesaan dengan mendorong kemandirian dalam mengambil keputusan dan pengelolaan pembangunan dengan dituntun visi strategis terciptanya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat miskin pedesaan (Bagiawati, 2011).

Pelaksanaan program ini membutuhkan partisipasi petani dalam berbagai kegiatan yang diadakan, karena pada dasarnya petanilah yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program. Kegiatan tersebut antara lain meliputi: penyusunan Rencana Usaha Bersama (RUB), pelaksanaan kegiatan, hingga kegiatan pascapanen, sehingga keaktifan petani dalam mengikuti kegiatan program sangat menentukan keberhasilan program tersebut (Sulistiawati, 2013).

Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat miskin, sebuah program pembangunan harusnya melibatkan berbagai pihak. *Stakeholder* terkait memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat miskin dalam proses pembangunan. PNPM hanyalah salah satu program pemberdayaan yang mengutamakan keterlibatan masyarakat miskin dan keberpihakan pada kepentingan mereka (Putra, 2008). Rendahnya keikutsertaan masyarakat pada umumnya terhadap perumusan kebijakan pembangunan desa dikhawatirkan membuat program pembangunan tersebut tidak tepat sasaran, sehingga tidak dapat dimanfaatkan secara optimal hasilnya oleh masyarakat miskin di pedesaan.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui karakteristik sosial ekonomi masyarakat Dukuh Tempel Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak penerima manfaat dan bukan penerima manfaat Program PNPM Mandiri Pedesaan, 2. Untuk mengetahui pengaruh umur petani, tingkat pendidikan dan keikutsertaan terhadap tingkat pendapatan rumah tangga petani penerima manfaat Program PNPM Mandiri Pedesaan Dukuh Tempel Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

BAHAN DAN METODE

Spesifikasi dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, pola pemikiran kelompok peristiwa pada masa sekarang atau gambaran sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antarfenomena yang diselidiki dan hasilnya dijelaskan dalam sebuah informasi (Nazir, 1999).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah data dasar obyek penelitian yaitu warga Dukuh Tempel (RW. 01), Desa Balerejo, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak sebagai penerima dana bantuan pinjaman PNPM (U.E.P Tahun 2012) Dukuh Tempel terdiri dari 5 RT 257 KK, 264 jiwa laki-laki, 258 jiwa putri (total 522 jiwa). Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah warga Dukuh Tempel yang menjadi sasaran kelompok U.E.P. PNPM yang berjumlah 30 orang penerima manfaat Program PNPM Mandiri Pedesaan tahun 2012 dan 30 orang bukan penerima manfaat, yang diambil secara purposif.

Data primer yang diambil meliputi karakteristik sosial ekonomi petani penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan dan bukan penerima manfaat. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pengaruh umur (X1), pendidikan (X2) dan keikutsertaan (dummy). Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan petani (Y). Data yang diperoleh dari wawancara dengan petani kemudian dibentuk dalam tabel. Data tingkat pendapatan rumah tangga petani penerima manfaat Program PNPM Mandiri Pedesaan selanjutnya dibandingkan dengan tingkat pendapatan petani bukan penerima manfaat menggunakan regresi linier berganda dengan variabel Dummy, yang secara matematis rumusnya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3D + e \text{ (Kuncoro, 2004)}$$

Keterangan:

Y : Pendapatan rumah tangga petani

- X1 : Umur petani
 X2 : Pendidikan petani
 D : Dummy variabel keikutsertaan dalam Program PNPM Mandiri
 Pedesaan (1 : Ikut Program PNPM, 0: Tidak ikut Program PNPM)
 α : konstanta
 e : Error
 b₁,b₂,b₃: Koefisien Regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Balerejo merupakan salah satu desa bagian dari wilayah Kecamatan Dempet Kabupaten Demak, yang letaknya berdekatan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Purwodadi. Lokasinya yang jauh dari Ibukota Kabupaten Demak membuat Desa Balerejo sangat terpencil dari keramaian dan tertinggal pembangunan fisik desa serta pemberdayaan masyarakatnya.

Secara geografis jarak Desa Balerejo dengan pusat pemerintahan adalah sebagai berikut:

- a. Jarak dari kecamatan : 12 Km
- b. Jarak dari kabupaten : 45 Km
- c. Jarak dari ibukota propinsi : 71 Km

Karakter sosial ekonomi masyarakat akan mempengaruhi manusia sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Penduduk merupakan salah satu indikator penting dari perkembangan dan pembangunan suatu wilayah, sehingga laju pertumbuhan penduduk perlu diperhatikan dengan baik. Laju pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mencerminkan laju pertumbuhan angkatan kerja yang tinggi. Salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu wilayah adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi dan sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut.

Desa Balerejo merupakan desa dengan kondisi ekonomi masyarakat berkembang yang disebabkan berbagai faktor alam maupun faktor potensi penduduk, tetapi dengan berbagai upaya pemerintah dan lembaga masyarakat desanya dari tahun ke tahun mengalami kemajuan. Kehidupan masyarakat Desa Balerejo bergantung pada hasil pertanian walau sebagian ada yang menggantungkan dari sektor lain misalnya: perdagangan, buruh migran, serta jasa.

Identitas Petani Responden

Identitas petani berdasarkan umur menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden berada pada usia 31 tahun sampai 60 tahun sebanyak 42 orang atau 70% dari total responden. Adapun kelompok petani responden berusia 20 sampai 30 tahun berjumlah 10 orang atau 20% dari jumlah responden. Petani usia tua berusia 61-70 tahun berjumlah 6 orang atau 10% dari jumlah responden. Hal ini dapat terjadi karena responden dalam kelompok usia tersebut adalah petani produktif yang sering terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pembangunan di Desa Balerejo dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Umur Petani di Dukuh Tempel Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
21-30	10	16.67
31-40	14	23.33
41-50	14	23.33
51-60	14	23.33
>60	6	10
Jumlah	60	100

Sumber: Analisis data Primer, 2015.

Dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pendidikan petani responden yang terbanyak adalah tidak sekolah hingga kelas 2 SD sebanyak 18 orang atau 30%. Selanjutnya yang paling sedikit adalah petani responden yang tingkat pendidikan SMA Sederajat sebanyak 4 orang atau 6.68%. Harus diakui bahwa tingkat pendidikan yang rendah membuat kelompok petani responden ini tidak atau kurang mendapatkan kesempatan bekerja di luar desa terutama di luar bidang pertanian yang merupakan keahlian turun temurun.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan Petani di Dukuh Tempel Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0-2	18	30.00
3-5	6	10.00
6-8	16	26.66
9-11	16	26.66
≥12	4	6.68
JUMLAH	60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2015.

Petani responden di dominasi oleh petani responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang atau 66.66%, sedangkan perempuan sebanyak 20 orang atau 33.33%. Sebagaimana diketahui dalam penelitian ini bahwa secara umum penduduk yang tinggal menetap di Desa Balerejo sebagian besar adalah golongan Lansia, anak usia sekolah dan para laki-laki karena wanita usia produktif berada diluar desa sebagai buruh migran atau TKW jadi secara otomatis responden juga di dominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Namun demikian salah satu prasyarat untuk desa sasaran Program PNPM Mandiri Pedesaan adalah harus ada perwakilan perempuan desa yang membawa usulan kepada TPK Kecamatan dan harus ada perempuan yang bersedia mengikuti kegiatan selama pelaksanaan program berlangsung.

Responden wanita dalam penelitian ini adalah wanita yang bersedia mengikuti kegiatan selama menjadi penerima manfaat Program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Balerejo, dan wanita bukan penerima manfaat Program PNPM

Mandiri di Desa Balerejo sebagai pembandingnya di ambil yang memiliki ciri karakteristik serupa dalam hal umur dan pendidikannya. Tanpa memandang fungsi wanita tersebut dalam rumah tangga ataupun jenis mata pencahariannya, asalkan bersedia mengikuti semua prosedur resmi sebagai persyaratan program maka wanita tersebut bisa menjadi penerima manfaat Program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Balerejo.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Jenis Kelamin di Dukuh Tempel Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Perempuan	20	33.33
Laki-Laki	40	66.66
Jumlah	60	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2015.

Berdasarkan keadaan petani responden menurut pendapatan dikelompokkan menjadi 2 yaitu: petani responden penerima manfaat PNPM Pedesaan dan petani responden bukan penerima manfaat PNPM Pedesaan. Petani penerima manfaat PNPM Pedesaan adalah responden yang mendapatkan tambahan modal dari Program PNPM Mandiri Pedesaan sebesar Rp. 2.000.000 selama 3 bulan pelaksanaan program setelah menyetujui mengikuti prosedur yang menjadi persyaratan selama program berlangsung. Adapun pendapatan petani responden penerima manfaat PNPM Pedesaan dan bukan penerima manfaat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Kelompok Pendapatan Petani di Dukuh Tempel Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

Pendapatan (dalam ribu Rp./Musim)	Penerima Manfaat PNPM		Bukan Penerima PNPM		Usahatani			
	Jmlh	%	Jmlh	%	Sawah	Itik	Ikan Lele	Tegalan
1.000.-1.499.			5	16.67	4		1	
1.500.-1.999.			21	70.00	21			
2.000.-2.499.								
2.500.-2.999.			1	10.00	1			
3.000.-3.499.	5	16.67			1	4		
3.500.-3.999.	21	70.00			13	6	1	1
4.000.-4.999.			2	6.66	2			
≥ 4.500.	4	13.33	1	10.00		5		
Jumlah	30	100	30	100	32	15	2	1

Sumber: Analisis Data primer, 2015.

Besarnya pendapatan petani responden penerima manfaat PNPM Pedesaan selama pelaksanaan program PNPM Mandiri Pedesaan dalam penelitian ini bervariasi, tetapi yang terbanyak pada pendapatan Rp. 3.500.000 sampai Rp. 3.999.000 atau sebanyak 70%. Pendapatan tersebut diperoleh dari beraneka

ragam jenis usahatani yaitu pertanian sawah lahan basah, tegalan, peternakan dan perikanan. Petani yang mengusahakan pertanian sawah lahan basah berupa usahatani padi berjumlah 13 orang. Adapun tingkat pendapatan petani responden bukan penerima manfaat program PNPM Mandiri juga bervariasi tetapi yang terbanyak pada pendapatan Rp. 3.500.000 sampai Rp. 3.999.000 atau sebanyak 70%. Pendapatan tersebut diperoleh dari beraneka ragam jenis usahatani yaitu pertanian sawah lahan basah, tegalan, peternakan dan perikanan. Petani yang mengusahakan pertanian sawah lahan basah berupa usahatani padi berjumlah 13 orang.

Pola pengelolaan lahan pertanian baik kelompok responden penerima manfaat PNPM Mandiri Pedesaan maupun yang bukan penerima manfaat sama. Mereka hanya mengerjakan lahan sawah basahnya di MT.1 yang resiko gagal panennya rendah, walaupun dikelola secara tradisional karena iklim dan curah hujan yang cukup. Pada musim tanam berikutnya mereka menjadi buruh tanam bibit padi di tempat lain dengan meninggalkan lahan sawahnya kepada penyewa.

Hasil uji statistik disajikan dalam Tabel 5. Besarnya nilai koefisien determinasi dari persamaan regresi sebesar 0,775 menunjukkan bahwa semua variabel independen (partisipasi, pendidikan, umur dan keikutsertaan: dummy) dapat menjelaskan variabel dependen (pendapatan) sebesar 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% dijelaskan model variabel lain. Sedangkan uji F diperoleh nilai f hitung 64.413 dibandingkan dengan nilai f tabel sebesar 5.18 atau dapat dilihat pada nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,01 artinya, sangat signifikan. Hal ini berarti bahwa pendapatan petani penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel umur, pendidikan dan keikutsertaan. Hasil analisis uji t dapat diketahui bahwa Variabel yang signifikan adalah pendidikan sebesar 3,836 signifikan pada 0,01 dan keikutsertaan sebesar 13,009 signifikan 0,01 sedangkan variabel yang tidak signifikan adalah umur yaitu sebesar 1,015. Perbandingan hasil analisa t hitung dan t tabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel umur diperoleh t hitung 1,015 < t tabel 2,394 berarti H_a diterima H_o ditolak artinya bahwa umur tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan.
2. Variabel pendidikan diperoleh t hitung 3,836 > t tabel 2.394 berarti H_a diterima H_o ditolak, artinya pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan. Koefesian regresi diperoleh 114737,133%, artinya, bila ada penambahan 1% maka ada kecenderungan pendapatan bertambah sebesar Rp.114.737,133 dibulatkan menjadi Rp. 144.737,00, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan petani semakin besar pendapatan yang diperoleh selama program berlangsung.
3. Variabel keikutsertaan (Variabel Dummy) diperoleh t hitung 13,009 > t tabel 2,394 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,000 berarti H_a diterima dan H_o ditolak dan sangat signifikan. Nilai koefisiensi input pada faktor pendapatan petani penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan keikutsertaan menunjukkan adanya selisih pendapatan petani penerima manfaat dengan

pendapatan petani bukan penerima manfaat yaitu sebesar 893332,082 atau menunjukkan nilai positif (+) artinya pendapatan petani penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan lebih tinggi Rp.893.332,082 dibandingkan pendapatan petani bukan penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan.

Tabel 5. Hasil Regresi Pendapatan petani penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan Dukuh Tempel Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak.

No	Variabel	Koefisien Regresi	T-Hitung	Prob. Sig.
1.	Konstanta	-893332,082	-1.515	0,135
2.	Umur	9392,690 ^{ns}	1,015	0,315
3.	Pendidikan	114737,133**	3.836	0,000
4.	Keikutsertaan	1825666,667**	13.009	0,000
5.	Koefisien determinasi (R ²)	0.881		
6.	f hitung	64.413		0,000
7.	f tabel 1 %	5.18		
8.	t tabel 1%	2.394		

Keterangan: ** Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$).
ns Tidak signifikan

Sumber: Analisis Data Primer, 2015.

Berdasarkan hasil regresi tersebut maka pendapatan petani penerima manfaat program PNPM Pedesaan di Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak dapat diformulasikan dalam model sebagai berikut:

$$Y = -893332,082 + 9392,690X_1 + 114737,133X_2 + 1825666,667D$$

Adapun pendapatan petani bukan penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan di Desa Balerejo Kecamatan Dempet dapat di formulasikan sebagai berikut:

$$Y = 932334,585 + 9392,690X_1 + 114737,133X_2$$

Keterangan:

Y = Tingkat Pendapatan Petani

X₁ = Umur Petani

X₂ = Pendidikan Petani

D = Keikutsertaan

KESIMPULAN

1. Tingkat pendapatan petani penerima manfaat dan bukan penerima manfaat di daerah program PNPM Mandiri Pedesaan pada tahun 2012 di lokasi penelitian ini dijelaskan secara bersama-sama oleh variable umur, pendidikan dan keikutsertaan petani sebesar 77,5%, sedangkan sisanya 22,5% dijelaskan oleh variable lain.
2. Umur petani baik yang menerima manfaat maupun yang tidak menerima manfaat di daerah program PNPM Mandiri Pedesaan pada tahun 2012 di lokasi penelitian ini ternyata tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan kenaikan tingkat pendapatannya.
3. Adapun tingkat pendidikan petani penerima manfaat dan bukan penerima manfaat di daerah program PNPM Mandiri Pedesaan pada tahun 2012 di lokasi penelitian ini menunjukkan pengaruh yang sangat besar yaitu 114737,133 pada tingkat kepercayaan 99%. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seorang petani maka ia akan semakin terbuka untuk menerima ilmu pengetahuan baru dan berani berinovasi dalam mengelola usahatani sebagai upaya meningkatkan pendapatannya.
4. Keikutsertaan petani di daerah program PNPM Mandiri Pedesaan dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh yang besar dalam peningkatan pendapatannya, hal ini dapat terjadi karena dana bantuan PNPM yang diberikan kepada petani penerima manfaat program walaupun kecil jumlahnya berupa pinjaman lunak yang diberikan untuk satu kali musim tanam dan dapat diangsur selama satu tahun pengembaliannya dapat mencukupi sebagai tambahan modal pengelolaan usahatani mereka.
5. Pendapatan petani penerima manfaat program PNPM Mandiri Pedesaan di Dukuh Tempel Desa Balerejo Kecamatan Dempet Kabupaten Demak pada tahun pelaksanaan 2012 ternyata lebih tinggi sebesar Rp.893.332,082 dibandingkan petani bukan penerima manfaat program di lokasi yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsani, A.E. 2013. *Evaluasi Proses Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat*. Genuksari Kecamatan Genuk Kota Semarang.
- Bagiawati. 2011. *Persepsi Masyarakat Miskin Terhadap Efektifitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) dalam Menanggulangi Kemiskinan: Studi Kasus di Kelurahan Ubud Kabupaten Gianyar*. Skripsi. Universitas Udayana Bali.
- Kuncoro, M. 2004. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: edisi ke-dua, AMP YKPN
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kanisius.
- Sulistiawati, 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri Pedesaan dan Efektivitasnya Terhadap Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi di Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak)*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada, Jogjakarta.